

Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar di RW. 06 Desa Ciporeat melalui Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circles Time*)

Dita Nur Febriani¹⁾, Fannisa Wanda Salaras²⁾, Milla Amelia³⁾, Risanti Dwi Ariana⁴⁾, Edi Mulyana⁵⁾

- ¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email: ditanfebriani@gmail.com
- ²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: fannisawandasalaras@gmail.com
- ³⁾ Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : millaamelia66@gmail.com
- ⁴⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : risantidwiariana@gmail.com
- ⁵⁾ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : edimulyana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Calistung merupakan salah satu kemampuan dasar bagi seorang individu yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dimana sangat penting untuk memudahkan individu dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka. Namun, kualitas pendidikan di RW. 06 Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung masih terbilang masih rendah terutama pada anak usia sekolah dasar. Ditinjau dari masih minimnya kemampuan calistung anak usia sekolah dasar, maka kami memilih program calistung untuk meningkatkan kualitas kemampuan calistung anak usia sekolah dasar di RW. 06 Desa Ciporeat melalui pendekatan BCCT (Beyond Center and Circles Time). Pembelajaran yang diberikan dengan pendekatan BCCT ini yaitu dengan merangsang anak agar dapat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain. Pelaksanaan pembelajaran calistung yang dilakukan pada 26 orang anak yang berada di RW. 06 Desa Ciporeat. Dengan menggunakan pendekatan BCCT dalam peningkatan kualitas calistung diperoleh adanya peningkatan kemampuan dasar calistung anak-anak. Pada kemampuan membaca mengalami peningkatan sebanyak 44%. Pada kemampuan menulis mengalami peningkatan sebanyak 50%. Sedangkan pada kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebanyak 42%. Hal ini dikarenakan pendekatan BCCT mengusung konsep belajar sambil bermain, sehingga lebih memudahkan anak-anak dalam memahami dan melatih kemampuan dasar calistung.

Kata Kunci: calistung, Pendekatan BCCT, Sekolah Dasar

Abstract

Calistung is one of the basic skills of an individual consisting of the ability to read, write and calculate, which is essential to facilitate the individual's communication in both languages, writing, and numbers. However, the quality of education in RW. 06 Ciporeat Village, Cilengkrang District, Bandung Regency is still low, especially in elementary school age. Reviewed from the

minimum of primary school age skills, we chose a curriculum to improve the quality of basic school-age skills in RW. 06 Ciporeat Village through the Beyond Center and Circles Time (BCCT) approach. The learning provided with the BCCT approach is to stimulate children to be active in learning through play activities. The implementation of calistung learning was carried out on 26 children in the RW. 06 Ciporeat Village. By using the BCCT approach in improving the quality of calistung, it was found that there was an increase in the essential abilities of calistung in children. In reading, the ability has increased as much as 44%. The writing ability has increased by 50%. At the same time, the ability to count has increased by 42%. The BCCT approach carries the concept of learning while playing, making it easier for children to understand and practice their basic calistung skills.

Keywords: BCCT Approach, Calistung, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Calistung merupakan salah satu kemampuan dasar yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Rachman (2019) menyatakan bahwa kemampuan calistung adalah suatu dasar bagi seorang individu agar bisa mengenal huruf dan angka. Disamping itu, menguasai calistung sangatlah penting untuk memudahkan individu dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka. Menurut Rahayu (2018), kemampuan calistung memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa maupun logika seseorang terutama anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak untuk memahami dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek logika dalam berpikir.

Membaca adalah salah satu kegiatan untuk memperoleh sebuah informasi maupun pengetahuan. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memahami sebuah pesan baik itu yang tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam teks (Hendrayani, 2018). Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan diri, memperluas daya pikirnya, mempertajamkan pandangannya dan memperluas wawasannya (Rukati & Sumayana, 2016). Kemampuan membaca juga memiliki hubungan yang erat dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan bahasa. Aspek keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Satria, 2017).

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi melalui tulisan. Rukiati (2016), menyebutkan bahwa kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan perasaan atau pemikiran dalam tulisan sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis dan dapat dipahami oleh pembacanya. Sama halnya dengan membaca, menulis juga merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa.

Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyebutkan urutan bilangan (Madika, 2017). Pada anak usia sekolah dasar, kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak sebelum ia dapat memahami kegiatan lain dalam matematika. Raghubar dalam Sari (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berhitung berkaitan dengan bilangan yang didalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan dan mengoperasikan bilangan.

Desa Ciporeat merupakan desa yang terletak di kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung. Desa Ciporeat terdiri dari 7 Rukun Warga (RW). Berdasarkan data kependudukan tahun 2020, jumlah penduduk di Desa Ciporeat terdapat 1744 KK atau sekitar 5430 jiwa. Desa ciporeat memiliki potensi yang besar di bidang peternakan. Salah satu wilayah di desa Ciporeat yang paling berkembang dalam bidang tersebut adalah di wilayah RW 06. Hal ini terlihat dari program yang dicetuskan oleh ketua RW 06 Bapak Maman BJ sekaligus menjadi program unggulan dari RW 06 yaitu program penggemukan domba dan sapi. Program ini ada dikarenakan melihat dari mayoritas warga RW 06 adalah peternak sehingga program tersebut lebih cepat diterima oleh warga. Disamping itu, program tersebut juga memberikan dampak positif bagi tingkat perekonomian warga RW 06.

Meskipun dari segi pengembangan kualitas dan aktivitas peternakan mengalami kemajuan, dari segi kualitas pendidikan untuk anak usia sekolah di RW 06 masih minim. Minimnya kualitas pendidikan di RW 06 dipicu oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu antara lain anak-anak di RW 06 cenderung lebih diarahkan untuk membantu dalam hal mengurus peternakan dibanding untuk melanjutkan pendidikan. Ada juga yang memilih untuk bekerja. Disamping itu, di RW 06 ini masih ada budaya pernikahan dini. Pernikahan dini tersebut dilakukan kepada anak yang sudah memasuki usia 16 tahun. Sehingga rata-rata tingkat pendidikan anak-anak di RW 06 adalah sampai dengan tingkat SMP.

Selain minimnya kualitas pendidikan, kualitas kemampuan dasar anak usia sekolah dasar tepatnya di kelas rendah masih minim. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan calistung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, anak yang berada pada jejang SD kelas 1 - 4 masih kesulitan dalam membaca teks yang ada dalam buku. Mereka cenderung lebih mengenal hurufnya saja dibandingkan mengenal sebuah kata. Hal ini tentunya berpengaruh pada kesulitan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya di sekolah. Terutama melihat kondisi saat ini sedang berada pada masa pandemi, sehingga pembelajaran disekolah dilakukan secara daring. Tentunya adanya pembelajaran daring ini juga mempengaruhi kualitas kemampuan dasar siswa terutama di kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diawal kegiatan, masih banyak anak di RW 06 yang belum menguasai kemampuan Calistung secara maksimal. Padahal kemampuan Calistung merupakan kemampuan dasar yang sangatlah penting untuk dikuasai. Ketika seseorang sudah menguasai kemampuan dasar tersebut, maka ia akan lebih mudah untuk mengeksplor

kemampuan lainnya. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan tindakan/pendekatan lebih lanjut untuk membantu meningkatkan kemampuan calistung pada anak di RW 06 Desa Ciporeat.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan calistung anak, tentunya perlu adanya pemilihan metode/pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan karakteristik anak. Jika dilihat dari segi perkembangan kognitif, anak pada jenjang SD kelas 1-4 di RW 06 Desa Ciporeat berada pada tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, anak cenderung berpikir logis dan sistematis serta lebih cenderung memahami sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, dalam hal pembelajaran perlu dihadirkan benda konkret atau permasalahan konkret yang dikenali oleh anak. Selain segi perkembangan kognitif, adapun hal lain yang harus diperhatikan adalah karakteristik anak. Karakteristik anak pada usia tersebut cenderung lebih suka bermain, bekerja dalam kelompok dan senang bergerak. Sehingga metode/pendekatan yang digunakan haruslah mendukung hal tersebut.

Adapun pendekatan yang dapat diterapkan yaitu pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circles Time*). Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang dilakukan untuk merangsang anak agar dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain (Wahyuni, 2013). Pendekatan ini juga dapat disebut pendekatan bermain sambil belajar. Pendekatan ini juga mampu meningkatkan minat anak dalam belajar karena mengemas pembelajaran ke dalam sebuah permainan. Adapun langkah-langkah pendekatan BCCT ini (Wahyuni, 2013) yaitu 1) *Sentra lingkungan bermain* yaitu guru melakukan persiapan kegiatan belajar sambil bermain yang akan dilakukan, 2) *Sentra sebelum bermain* yaitu kegiatan mengarahkan anak untuk duduk melingkar dan kemudian membuka pembelajaran, 3) *Sentra selama main* yaitu kegiatan inti yang didalamnya guru menentukan tema yang akan dipelajari dan membagi anak ke dalam beberapa kelompok, 4) *Sentra setelah main* yaitu kegiatan mengarahkan anak melakukan kegiatan penutupan pembelajaran.

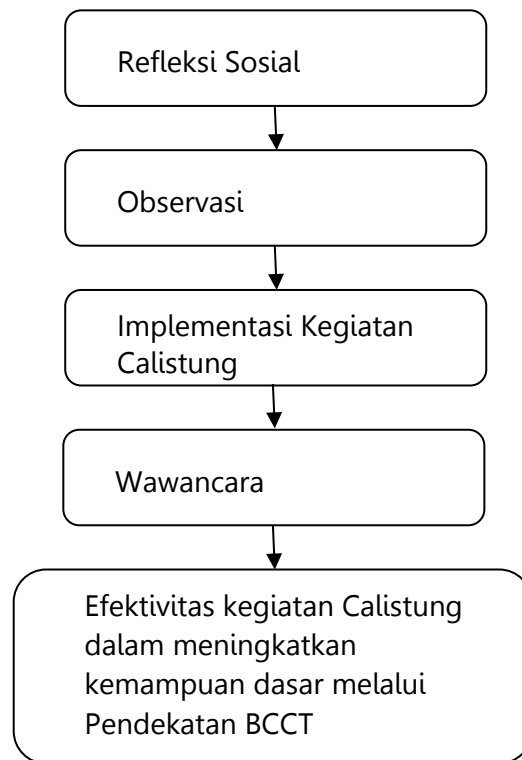
Pendekatan ini memiliki kelebihan diantaranya 1) anak lebih bebas dan senang hati untuk mempelajari banyak hal, 2) guru dan siswa menjadi lebih dekat, 3) melatih keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, 4) meningkatkan kemampuan anak dalam berekspresi dan mengeksplor diri.

Berdasarkan permasalahan dan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan calistung anak usia sekolah dasar di RW 06 Desa Ciporeat melalui pendekatan BCCT.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa/i KKN-DR SISDAMAS ini mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh LP2M UIN Bandung. LP2M

menetapkan untuk Pemberdayaan Masyarakat, Memadukan Penelitian dan Pengabdian. Pada penelitian ini dapat digambarkan dengan skema kerangka berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pengabdian

1. Kegiatan Siklus I

Pada siklus 1 ini, dilakukan pengenalan awal dengan pihak RW 06, Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, yaitu bapak Maman B.J. Pengenalan awal ini dilakukan via japri melalui media *whatsapp*. Setelah bersilaturahmi melalui via daring, dilakukan silaturahmi secara langsung kepada pihak RW 06. Selain untuk pengenalan awal, sekaligus juga untuk meminta izin perihal dilaksanakannya KKN-DR SISDAMAS 2021 secara Offline. Setelah itu juga meminta data masyarakat terkait pandemi. Dimana tidak ada masyarakat di sekitar desa yang terkena COVID-19. Pengenalan juga ditujukan untuk memberikan surat izin resmi dari UIN SGD Bandung untuk melaksanakan KKN-DR SISDAMAS 2021 di lingkungan RW 06, Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

2. Kegiatan Siklus II

Pada siklus ini, kami melanjutkan kegiatan dengan merencanakan program pendidikan yang tepat untuk anak-anak yang ada di RW. 06 Desa Ciporeat. Hal pertama yang kami lakukan yaitu, mendatangi Sekolah Dasar yang berada di Kampung Palalangan untuk berbincang dengan Guru yang ada disana serta berdiskusi mengenai program pendidikan yang akan kami jalankan selama 1 bulan kedepan.

Setelah berbincang dan berdiskusi dengan Guru yang ada di SDN Palalangan, kami memutuskan untuk membuat program pendidikan untuk anak-anak yang ada di RW. 06 Desa Ciporeat yaitu calistung. Kami memilih program calistung ini karena melihat dari kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak-anak di wilayah RW. 06 Desa Ciporeat.

Selanjutnya, pada hari Rabu kami mulai menjalankan program pendidikan calistung di RW. 06 Desa Ciporeat. Kami membagi 2 tim untuk mengajar yaitu untuk di Kampung Pasir Leutik dan Kampung Palalangan, 1 tim berisikan 4 orang.

Di awal pertemuan, kami memberikan pre-test membaca, menulis dan berhitung kepada anak-anak yang berada di RW. 06 Desa Ciporeat untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak-anak di RW. 06 Desa Ciporeat. Lalu, setelah mengetahui kemampuan anak-anak yang ada disana, kami membagi anak-anak menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok membaca, menulis, dan berhitung. Bagi anak-anak yang belum menguasai ketiganya dimasukkan ke dalam kelompok membaca terlebih dahulu, kemudian apabila anak-anak nya sudah bisa membaca, dimasukkan kedalam kelompok menulis dan jika sudah lancar membaca dan menulis dimasukkan ke dalam kelompok berhitung.

3. Kegiatan Siklus III

Pada siklus 3 ini, kami semakin mematangkan program pendidikan calistung dan melaksanakan kegiatannya untuk anak-anak yang ada di RW. 06 Desa Ciporeat. Adanya peningkatan kemampuan calistung pada anak-anak yang di RW. 06 Desa Ciporeat ini sebagai bentuk pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat terutama anak-anak yang tinggal disana.

4. Kegiatan Siklus IV

Pada minggu terakhir KKN di RW. 06 Desa Ciporeat ini kami terus melakukan kegiatan calistung pada anak-anak. Di hari terakhir, kami melakukan post-test kepada anak-anak dengan memberikan tugas untuk membuat surat pesan dan kesan kepada KKN kelompok 36. post-test ini dilakukan agar kami mengetahui seberapa efektif program calistung yang sudah kurang lebih 1 bulan dilaksanakan di RW. 06 Desa Ciporeat. Kemudian, di hari penutupan KKN kami melakukan wawancara kepada beberapa anak-anak mengenai program pendidikan calistung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan ialah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, pengabdian dengan mengadakan bimbingan belajar calistung kepada anak-anak RW. 06 Desa Ciporeat, berikut tahapan pelaksanaannya: 1) Mengetahui

permasalahan pendidikan yang ada di lingkungan sekitar (rembug warga); 2) Merumuskan program bimbingan belajar; dan 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan calistung terbentuk karena banyaknya anak-anak yang kurang memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.

3. Rentang Waktu

Kegiatan Waktu pelaksanaan calistung ini dilakukan setiap hari Senin - Kamis pada pukul 10.00-11.30 WIB. Dari hasil pengamatan kami, pemilihan waktu disesuaikan dengan waktu sekolah anak-anak RW. 06 Desa Ciporeat.

4. Tempat Kegiatan

Kegiatan program calistung ini diadakan di 2 tempat yaitu di Kampung Palalangan dan Kampung Pasirleutik. Masing-masing berlokasi di Masjid yang ada di Kampung tersebut.

5. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan program calistung: 1) Siswa, siswa merupakan objek utama dalam kegiatan program calistung, karena mereka yang melaksanakan kegiatan bimbingan belajar; 2) Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Kelompok 36, sebagai pelaksana kegiatan program calistung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan kualitas calistung dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus - 31 Agustus 2021. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan oleh Kelompok 36. Kegiatan ini memiliki tujuan agar anak-anak usia sekolah dasar terutama yang ada di wilayah desa ciporeat memiliki kemampuan yang baik dalam hal calistung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, anak-anak yang ada di desa ciporeat mayoritas belum memiliki kemampuan yang baik terkait hal baca, tulis, maupun hitung. Banyak diantara mereka yang telah menduduki bangku sekolah kelas 5 sekalipun, belum mampu untuk melakukan hal tersebut dengan baik, bahkan hanya sekedar mengeja pun masih saja ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan.

Masa pandemi yang saat ini sedang terjadi menjadi salah satu faktor penyebab utama minat belajar anak semakin berkurang, disamping karena waktu main mereka yang semakin bertambah juga disebabkan karena gadget dan teknologi yang mereka gunakan lebih dominan untuk bermain game dan sebagainya dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Tidak sedikit ditemukan

bahwa pembelajaran daring, serta tugas-tugas yang diberikan secara online oleh pihak sekolah itu dikerjakan oleh orang tua murid daripada oleh muridnya secara langsung, bahkan pada soal-soal yang diharuskan untuk diisi dengan jawaban pun sangat banyak ditemukan bentuk jawaban yang ditulis oleh orang tuanya.

Program calistung yang diselenggarakan selama satu bulan tentunya mengalami proses sulit pada awal pembelajaran, sebab sang anak masih merasa jam main nya terganggu hanya karena diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini. Tahap awal yang dilakukan pada program ini yaitu dengan cara melakukan test pada masing-masing anak untuk mengetahui bagian mana yang memang belum dikuasai dengan baik, cara ini dilakukan tentunya untuk mempermudah fokus pembelajaran agar sang anak mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum diadakannya program ini.

Dari pelaksanaan siklus KKN-DR Sisdamas, kami mengobservasi anak-anak yang berada di Kampung Palalangan dan juga Kampung Pasir Leutik untuk menentukan kelompok anak yang termasuk kedalam kategori membaca, menulis dan berhitung. Penentuan kategori ini kami lakukan dengan melakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap anak yang berada di RW.06 Desa Ciporeat. Indikator pertama yang harus dikuasai oleh seorang anak yaitu kemampuan membaca yang kemudian jika sudah bisa dapat dimasukkan kedalam kemampuan menulis, dan selanjutnya jika sudah menguasai kedua indikator tersebut maka dapat dimasukkan dalam kemampuan berhitung.

Pada awal pertemuan hampir sebagian besar mampu menulis akan tetapi tidak sedikit juga ditemukan anak-anak yang belum mampu menulis dengan baik. Ada beberapa anak yang mampu menulis jika di diketakan alfabetnya satu persatu dan ada pula anak yang menulis kalimat tanpa menggunakan jarak sehingga bentuk catatan yang ditulis itu berdempetan seluruhnya. Terkait kemampuan membaca pada awal pertemuan sangat banyak anak yang belum bisa sama sekali membaca kalimat bahkan kata yang ada, sulit menjawab alphabet yang ditanyakan, bahkan ada pula yang mampu membaca namun masih menggunakan sistem ejaan.

Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data anak usia sekolah dasar yang masih kurang dalam menguasai kemampuan calistung yaitu sebanyak 26 orang dengan pengelompokan sebagai berikut.

Tabel 1. Data anak yang kurang menguasai calistung

No	Keterangan	Kampung Palalangan	Kampung Pasir leutik
1	Kemampuan membaca	8 anak	5 anak
2	Kemampuan menulis	1 anak	2 anak
3	Kemampuan menghitung	6 anak	4 anak

Melihat keadaan anak-anak yang sangat mengkhawatirkan, peneliti merumuskan sebuah program calistung yang direncanakan semakin matang untuk direalisasikan dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circles Time*).

Penggunaan pendekatan BCCT dipilih tentunya dengan memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut diantaranya adalah tahap perkembangan kognitif anak, karakteristik anak dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak usia sekolah dasar. Anak-anak di RW 06 yang memiliki permasalahan dalam kemampuan calistung rata-rata berada pada jenjang SD kelas rendah. Oleh karena itu strategi yang digunakan perlu menggunakan strategi pembelajaran di kelas rendah. Menurut Abbas (2006) menyatakan bahwa, strategi pembelajaran di kelas rendah adalah bersahabat, menyenangkan, tetapi tetap bermakna bagi anak. Dengan begitu maka akan memunculkan rasa senang yang diperoleh melalui bermain, sehingga memungkinkan anak belajar tanpa terpaksa dan tekanan. Disamping itu pula motorik kasar maupun halus juga dapat dikembangkan dalam berbagai kecerdasan yang lain secara optimal.

Anak usia sekolah dasar diklasifikasikan sesuai perkembangan kognisi menurut Piaget masuk dalam operasional konkret. Dimana anak-anak mulai mampu berpikir logis, namun masih membutuhkan contoh yang konkret. Implikasi dari teori Piaget ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia sekolah dasar harus menggunakan pendekatan yang nyata. Dengan begitu pembelajaran pada anak usia sekolah dasar perlu mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru (Asiah, 2018).

Pembelajaran pada anak usia sekolah dasar yang masih sangat kurang dalam menguasai calistung adalah dengan tidak mengenalkan langsung pada simbol-simbol dan pemikiran-pemikiran yang rumit. Hal ini dapat diberikan dalam bentuk permainan. Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya peningkatan kualitas calistung untuk anak di RW 06 kami menyisipkan konsep permainan tersebut. Konsep Permainan tersebut tentunya disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan ditingkatkan. Untuk permainan pada pembelajaran membaca, kami memilih menggunakan media bermain abc lima dasar. Untuk pembelajaran menulis kami menggunakan media bermain tebak gambar. Pada permainan ini, anak diminta untuk menebak sebuah gambar yang selanjutnya mereka menuliskan jawaban gambar yang telah ditebak dalam bentuk tulisan dipapan tulis/buku catatan mereka. Selanjutnya, untuk pembelajaran berhitung yang peneliti memilih menggunakan benda di sekitar anak seperti permen, koin atau lainnya agar mudah dipahami oleh anak dalam melakukan suatu penjumlahan bilangan.

Adapun langkah-langkah pendekatan BCCT yang kami lakukan dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. Sentra lingkungan bermain



Gambar 3. Sentra sebelum bermain

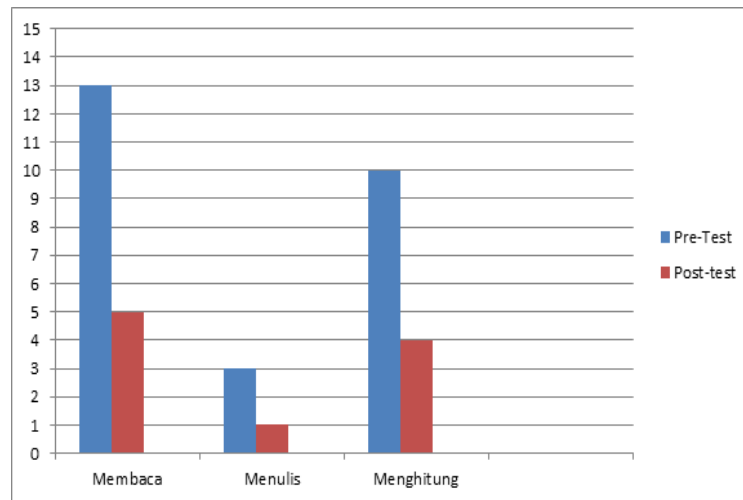


Gambar 4. Sentra selama main

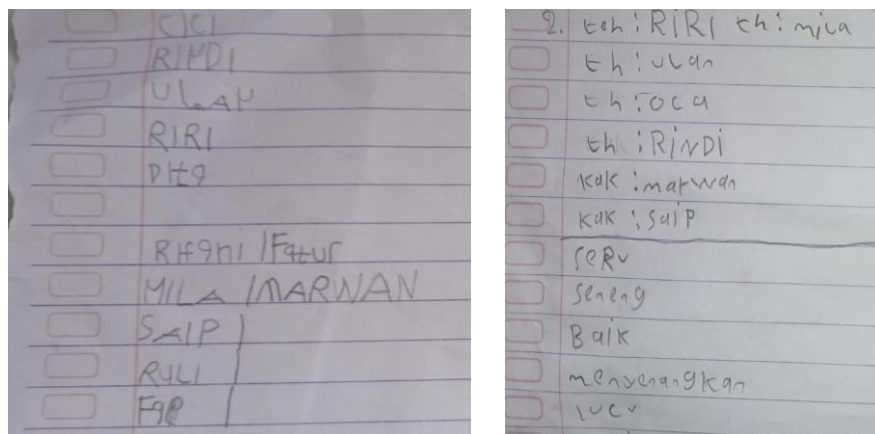


Gambar 5. Sentra setelah main.

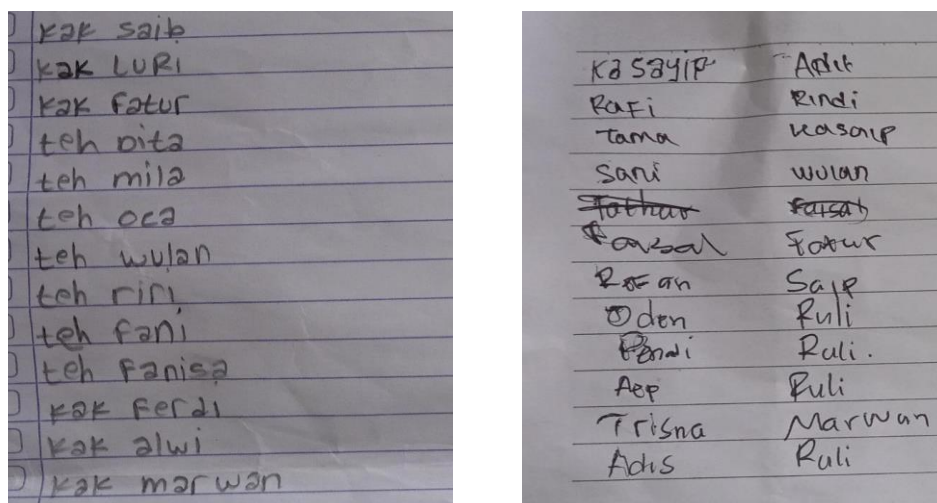
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas calistung dengan menggunakan pendekatan BCCT, diperoleh data grafik sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Peningkatan calistung Anak Usia Sekolah Dasar di rw.06 Desa Ciporeat



Gambar 7. Tulisan anak usia sekolah dasar yang masuk dalam indikator menulis saat pre-test



Gambar 8. Tulisan anak usia sekolah dasar yang masuk dalam indikator menulis saat post-test

Berdasarkan grafik pada Gambar 5 diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran calistung dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circles Time*) pada anak usia sekolah dasar mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari menurunnya jumlah anak yang masih membutuhkan pembelajaran membaca, menulis dan menghitung. Anak yang semula membutuhkan pembelajaran membaca setelah kami lakukan pre-test yaitu sebanyak 13 orang, yang kemudian menurun menjadi 5 orang setelah kami lakukan post-test pada minggu terakhir. Hal menunjukan peningkatan sebesar 44% pada kemampuan membaca anak. Sedangkan untuk anak yang membutuhkan pembelajaran menulis yang semula berjumlah 3 orang menjadi 1 orang, mengalami peningkatan sebesar 50% dan untuk anak yang semula membutuhkan pembelajaran menghitung penjumlahan sebanyak 10 orang menjadi 4 orang karena sisanya sudah meningkat pada level perkalian, sehingga mengalami peningkatan sebesar 42%. Anak-anak yang telah berkembang dalam satu indikator calistung, selanjutnya akan terus meningkat pada indikator berikutnya untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya.

Adanya peningkatan kemampuan anak dalam calistung ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti Palupi (2007) bahwa menurut hasil penelitiannya tingkat keberhasilan pemahaman anak didik dalam membaca, menulis dan menghitung permulaan setiap minggu mengalami peningkatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Beyond Center And Circles Time* (BCCT) dalam pembelajaran calistung mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap prestasi calistung siswa (Wahyuni, Suwatra, & Sudatha, 2013)

Pendekatan pembelajaran yang dibarengi permainan, menurut Wahyuni (2018) anak dapat belajar mencapai perkembangan baik perkembangan fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Dengan demikian, menurut Noorlaila (2010) anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa dipaksa ataupun terpaksa dalam kegiatan bermain.

Pembelajaran yang dilakukan oleh KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 36 ini sangat cukup membantu anak-anak yang masih dalam usia sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan calistung mereka. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi dari proses pembelajaran yang menyenangkan, dimana dapat belajar sekaligus bermain sehingga mereka bisa terus meningkatkan kemampuan calistung dengan hati yang senang dan cara yang mudah.

E. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 di RW 06 Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ciporeat, Ketua RW 06 seluruh masyarakat RW. 06 Desa Ciporeat Kecamatan

Cilengkrang Kabupaten Bandung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti melaksanakan KKN-DR Sisdamas ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 36 yaitu Bapak Edi Mulyana, M.T yang telah memberikan bimbingan, waktu dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh kegiatan selama pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021 ini.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan BCCT dalam pembelajaran calistung dapat memberikan peningkatan pada anak usia sekolah dasar di RW 06. Pada kemampuan membaca mengalami peningkatan sebanyak 44%. Pada kemampuan menulis mengalami peningkatan sebanyak 50%. Sedangkan pada kemampuan berhitung mengalami peningkatan sebanyak 42%. Setiap indikator calistung yang digunakan mampu mengembangkan tingkat kemampuan membaca, menulis dan menghitung anak-anak karena pada pelaksanaannya yang dilakukan dengan senang hati membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah kelompok kami lakukan, kami dapat memberi saran bahwa dalam suatu usaha memberdayakan masyarakat sangat penting untuk memulai dari hal paling dasar yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia terutama pada anak-anak usia sekolah yang masih dalam tahap perkembangan. Hal ini dilakukan karena anak-anak merupakan calon penerus bangsa yang harus kita bina, terutama dalam bidang pendidikan yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam usia anak-anak yang masih sangat muda ini, penting untuk menunjang pendidikan sejak dini terutama hal-hal dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung yang mana kedepannya akan selalu terus berguna dan bermanfaat dalam menjalani kehidupan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah*. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran CALISTUNG Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5(1): 19-42., 19-42.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 235 - 248.

- Madika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 28 - 33.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Palupi, E. (2007). . *Pengembangan Pemahaman Konsep Calistung Melalui Metode Beyond Centers And Circles Time (BCCT) di TK Nasional KPS Balikpapan*. . Balikpapan: Skripsi.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 14-22.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini. *Athfaluna*, 58 -63.
- Rukati, E. K., & Sumayana, Y. (2016). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV Kaka Media Network.
- Sari, N. M., Yetti, E., & Hapidin. (2020). Pengembangan Media Permainan Mipon's Daily untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 831 - 839.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 114 - 120.
- Wahyuni, A. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Kependidikan*, 243-267.
- Wahyuni, A. P., Suwatra, I. I., & Sudatha, I. G. (2013). Pengaruh Pendekatan BCCT (Beyond Center and Circles Time) terhadap Prestasi Calistung Siswa Kelas I SD di Desa Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha 1*.